

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA:
DIMEDIASI *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *SLEEP DISTURBANCE*
(Studi Kasus: Tenaga Kesehatan Sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin
Muara Tebo, Jambi)**

TESIS



Disusun Oleh:

**Radiatul Husna
NPM. 2210018212016**

PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2024

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA:
DIMEDIASI *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *SLEEP DISTURBANCE***
(Studi Kasus: Tenaga Kesehatan Sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin
Muara Tebo, Jambi)

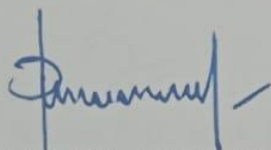
Oleh:

RADIATUL HUSNA
NPM.2210018212016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Padang Tanggal 19 Februari 2024

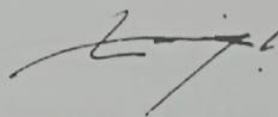
Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Zaitul, S.E., MBA., Ak.,CA.,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

Ketua Program Studi,



Reni Yuliviona, S.E., M.M. Ph.D

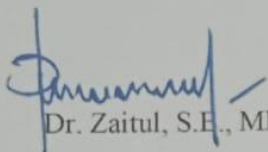
**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA:
DIMEDIASI *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *SLEEP DISTURBANCE*
(Studi Kasus: Tenaga Kesehatan Sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin
Muara Tebo, Jambi)**

Oleh:

RADIATUL HUSNA
NPM.2210018212016

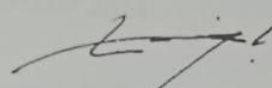
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Padang Tanggal 19 Februari 2024

Ketua,




Dr. Zaitul, S.E., MBA., Ak.,CA.

Sekretaris,



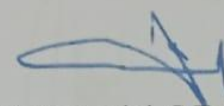
Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

Anggota,



Sefnedi, S.E., M.M., Ph.D

Anggota,



Dr. Fivi Anggraini, S.E., M.Si., Ak, CA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Manajemen pada Tanggal 19 Februari 2024



Program Pasca Sarjana,

Dekan

Dr. Emi Febrina Harahap, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Radiatul Husna**

NPM : **2210018212016**

Program Studi : **Magister Sains Manajemen**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

**“PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA:
DIMEDIASI *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *SLEEP DISTURBANCE*
(Studi Kasus: Tenaga Kesehatan Sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin
Muara Tebo, Jambi)”**

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Magister Sains Manajemen pada konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia Program Pascasarjana Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Sains Manajemen dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun diperguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan diatas, maka Penulis bersedia menerima sanksi yang dikenakan.

Padang, Maret 2024
Penulis,

RADIATUL HUSNA
NPM.2210018212016

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA:
DIMEDIASI *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *SLEEP DISTURBANCE*
(Studi Kasus: Tenaga Kesehatan Sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin
Muara Tebo, Jambi)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kelelahan kerja dengan *work-family conflict* dan *sleep disturbance* sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan sukarela yang sudah berkeluarga dengan jumlah sampel akhir sebanyak 127 responden. Model penelitian ini diuji kesesuaiannya melalui analisis Structural Equation Model dengan menggunakan software Smart-PLS 3.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap kelelahan kerja, stres kerja berpengaruh positif terhadap *work-family conflict*, *work-family conflict* berpengaruh positif terhadap kelelahan kerja, *work-family conflict* memediasi hubungan antara stres kerja dan kelelahan kerja, stres kerja berpengaruh positif terhadap *sleep disturbance*, *sleep disturbance* berpengaruh positif terhadap kelelahan kerja, *sleep disturbance* memediasi hubungan antara stres kerja dan kelelahan kerja

Kata Kunci: Stres Kerja, Kelelahan Kerja, *Work-Family Conflict*, *Sleep Disturbance*.

***THE EFFECT OF JOB STRESS ON JOB BURNOUT: THE ROLE OF WORK-FAMILY CONFLICT AND SLEEP DISTURBANCE AS MEDIATORS
(Case Study: Voluntary Health Workers at Sultan Thaha Saifuddin Hospital Muara Tebo, Jambi)***

Abstract

This study aims to determine the effect of job stress on job burnout, with work-family conflict and sleep disturbance as mediating variables. The population in this study was all volunteer health workers who were married, with a final sample size of 127 respondents. This research model was tested for suitability through Structural Equation Model analysis using Smart-PLS 3.0 software. The research results prove that job stress has no effect on job burnout, job stress has a positive effect on work-family conflict, work-family conflict has a positive effect on job burnout, work-family conflict mediates the relationship between job stress and job burnout, job stress has a positive effect on sleep disturbance, sleep disturbance has a positive effect on job burnout, and sleep disturbance mediates the relationship between job stress and job burnout.

Keywords: Job Stress, Job Burnout, Work-Family Conflict, Sleep Disturbance.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabil'alamin puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT beserta junjungan besar Nabi Muhammad SAW, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja: Dimediasi *Work-Family Conflict* dan *Sleep Disturbance* (Studi Kasus: Tenaga Kesehatan Sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo, Jambi)

Dalam penelitian ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika, selaku Rektor Universitas Bung Hatta Padang.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang.
3. Ibu Reni Yuliviona, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen di Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta Padang.
4. Bapak Zaitul, S.E., MBA., DBA., Ak., CA., ASEAN CPA, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, arahan, petunjuk, maupun saran yang sangat berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Sefnedi, S.E., M.M., Ph.D dan Ibu Dr.Fivi Anggraini, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan maupun ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Segenap dosen Magister Sains Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan serta karyawan/karyawati Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta Padang.
7. Keluarga tercinta terutama kepada kedua orang tua yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 33 Prodi Magister Sains Manajemen yang senantiasa berbagi suka dan duka bersama peneliti selama masa perkuliahan.

Dengan keterbatasan pengalaman, pengetahuan maupun kepustakaan, peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang, terima kasih.

Padang,

Radiatul Husna

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEAHLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Literatur	14
2.1.1 Teori Konservasi Sumber Daya.....	14
2.1.2 Kelelahan Kerja	16
2.1.3 Stres Kerja	22
2.1.4 <i>Work-Family Conflict</i>	28
2.1.5 <i>Sleep Disturbance</i>	31
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	35
2.2.1 Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja.....	35
2.2.2 Stres Kerja terhadap <i>Work-Family Conflict</i>	36
2.2.3 <i>Work-Family Conflict</i> terhadap Kelelahan Kerja	37
2.2.4 <i>Work-Family Conflict</i> memediasi hubungan antara Stres Kerja	

dan Kelelahan Kerja.....	38
2.2.5 Stres Kerja terhadap <i>Sleep Disturbance</i>	39
2.2.6 <i>Sleep Disturbance</i> terhadap Kelelahan Kerja.....	40
2.2.7 <i>Sleep Disturbance</i> memediasi hubungan antara Stres Kerja dan Kelelahan Kerja.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Objek, Populasi Dan Sampel Penelitian	43
3.3 Data Penelitian	45
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
3.4.1 Definisi Operasional Variabel	46
3.4.2 Pengukuran Variabel.....	47
3.5 Model Penelitian	48
3.6 Metode Analisis Data	49
3.6.1 <i>Measurement Model Assessment</i>	50
3.6.2 Analisis Deskriptif	52
3.6.3 <i>Structural Model Assessment</i>	54
3.6.4 Uji Mediasi	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis	56
4.1.1 <i>Respon Rate</i> Responden	56
4.1.2 Profil Responden.....	57
4.1.3 <i>Measurement Model Assessment</i>	59
4.1.3.1 <i>Convergent Validity</i>	59
4.1.3.2 <i>Discriminant Validity</i>	64
4.1.4 Analisis Deskriptif Variabel	68
4.1.5 <i>R Square</i> dan <i>Q Square</i>	77
4.1.6 <i>Structural Model Assesment</i>	78
4.2 Pembahasan	81

4.2.1 Pengaruh Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja	81
4.2.2 Pengaruh Stres Kerja terhadap <i>Work-Family Conflict</i>	83
4.2.3 Pengaruh <i>Work-Family Conflict</i> terhadap Kelelahan Kerja.....	85
4.2.4 Pengaruh <i>Work-Family Conflict</i> sebagai Mediasi Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja	87
4.2.5 Pengaruh Stres Kerja terhadap <i>Sleep Disturbance</i>	89
4.2.6 Pengaruh <i>Sleep Disturbance</i> terhadap Kelelahan Kerja	90
4.2.7 Pengaruh <i>Sleep Disturbance</i> sebagai Mediasi Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja	93

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Implikasi Penelitian.....	96
5.2.1 Implikasi Teori	96
5.2.2 Implikasi secara Praktis	96
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1.1 Data Kepegawaian RSUD STS Muara Tebo Jambi.....	4
1.2 Hasil Survei Kelelahan kerja di RSUD STS Muara Tebo Jambi	5
3.1 Populasi Penelitian.....	44
3.2 Pemberian Skor pada Pilihan Jawaban Kuesioner.....	48
3.3 Kriteria <i>R Square</i> dan <i>Q Square</i>	51
3.4 Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR)	54
3.5 Tipe Pengujian Mediasi.....	55
4.1 <i>Response Rate</i>	56
4.2 Profil Responden.....	58
4.3 Hasil Analisis Outer Loading (Tahap I)	60
4.4 Hasil Analisis Outer Loading (Tahap II).....	62
4.5 Hasil Analisis Outer Loading (Tahap III)	63
4.6 Hasil Analisis <i>Cronbach's Alpha</i> , <i>Composite Reliability</i> , dan <i>AVE</i>	64
4.7 <i>Discriminant Validity</i> dengan Metode Fornell Larcker Criterion	65
4.8 <i>Discriminant Validity</i> dengan Metode <i>Cross loading</i>	66
4.9 <i>Discriminant Validity</i> dengan Metode Heterotrait-Monotrait Ratio.....	68
4.10 Deskripsi Kelelahan Kerja.....	69
4.11 Deskripsi Stres Kerja.....	71
4.12 Deskripsi <i>Work-Family Conflict</i>	73
4.13 Deskripsi <i>Sleep Disturbance</i>	75
4.14 <i>R Square</i> dan <i>Q Square</i>	77
4.15 Pengujian Hipotesis H ₁ – H ₇	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
4.1 <i>Structural Model Assesment</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	107
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	112
Lampiran 3: Profil Responden	128
Lampiran 4: Measurement Model Assesment.....	129
Lampiran 5: Analisis Deskriptif	136
Lampiran 6: <i>R Square</i> dan <i>Q Square</i>	140
Lampiran 7: <i>Structural Model Assesment</i>	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor kesehatan memainkan peranan penting dalam setiap negara maupun daerah, dengan kata lain kemajuan suatu negara dan daerah sangat didukung oleh kemajuan sektor kesehatan dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu daerah yang menyadari pentingnya sektor kesehatan diantaranya adalah rumah sakit yaitu Kabupaten Tebo, dimana untuk mendukung pelaksanaan kebijakan di sektor kesehatan sangat ditopang oleh keberadaan RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi.

RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi dipilih sebagai sektor kesehatan yang menjadi fokus penelitian ini karena merupakan pusat pelayanan kesehatan yang kompleks, yang melayani beragam populasi pasien dengan berbagai jenis kondisi medis. Keberagaman ini memberikan kesempatan untuk menganalisis dampak kelelahan kerja secara menyeluruh, dari pengelolaan kasus rutin hingga tanggapan terhadap keadaan darurat, serta interaksi dengan pasien dari latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu rumah sakit ini merupakan satu-satunya rumah sakit yang ada di Kabupaten Tebo khususnya di wilayah Kecamatan Tebo Tengah.

Dalam menunjang kegiatannya, rumah sakit tentu membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas, energi dan pemikiran baru dan inventif serta melaksanakan tugas dengan baik (Yantu et al., 2023). Hal tersebut dimaksud dengan tenaga kesehatan yang ahli di bidangnya. Sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan harus

selalu siap sedia memberikan layanan kepada pasien secara berkelanjutan. Keadaan pasien yang terus berubah dan jumlah pasien terus berubah membuat tenaga kesehatan sangat mudah sekali merasakan kelelahan kerja,

Istilah kelelahan kerja pertama kali didefinisikan oleh Herbert Freudenberg (1974) sebagai suatu kondisi yang digambarkan oleh perasaan kelelahan emosional, kekecewaan dan penarikan diri yang pertama kali dilihatnya di antara tenaga sukarelawan. Ini memiliki tiga bagian, khususnya: kelelahan emosional, yaitu sensasi lelah dan terkuras oleh pekerjaan, depersonalisasi, yaitu watak pesimistis dan perlakuan tidak manusiawi terhadap klien di lingkungan kerja, dan berkurangnya prestasi individu yang berhubungan dengan tidak adanya sensasi kemampuan dan prestasi dalam pekerjaan seseorang dengan orang lain (Dechasa et al., 2021).

Kelelahan kerja merupakan berbagai macam efek samping yang timbul akibat kelelahan, baik fisik maupun mental, yang dapat menyebabkan hilangnya fokus, meningkatnya persepsi diri yang negatif, dan perilaku kerja yang negatif (Maslach., 2001). Kelelahan adalah tanda ketidakrataan antara permintaan dan bagaimana memenuhi kebutuhan ini menyebabkan penurunan kualitas pribadi, ketenangan dan semangat pribadi. *Burnout* dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kerja dalam organisasi di industri pelayanan kesehatan (Novita Ivan, 2019).

Di negara-negara maju, hampir setengah dari semua tenaga kesehatan mengalami kelelahan yang terkait dengan hasil kinerja yang buruk seperti keselamatan pasien (Rosdikasari, 2021). *Burnout* (kelelahan kerja)

mengacu pada tanggung jawab fisik yang mendalam dan ekstrim yang dihasilkan dari hubungan dengan rekan kerja dan pengguna layanan kesehatan. Stres, pikiran negatif, dan perasaan dapat berdampak negatif pada kinerja dan motivasi pekerja kesehatan profesional, yang pada akhirnya menyebabkan *burnout* (Kusumawati, 2016).

Burnout disebabkan oleh stress yang berlebihan di tempat kerja dan digambarkan dalam 3 bagian yang disinggung sebagai kelelahan emosional, depersonalisasi, dan berkurangnya pencapaian individu (Maslach et al., 2001). *Burnout* atau kelelahan yang diakibatkan stres fisik dan membuat ketegangan dan kegelisahan memengaruhi kesehatan kehidupan sehari-hari. Stres adalah gangguan pada tubuh dan jiwa yang disebabkan oleh perkembangan dan kebutuhan hidup, yang disebabkan oleh lingkungan dimana individu berada dan kondisi individu di lingkungan tersebut. Selanjutnya, stres kerja adalah suatu tanggapan penyesuaian diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu atau proses psikologi yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan dari luar, situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis dan fisik berlebihan kepada seseorang (Damopolii et al., 2018).

Menurut informasi dari Dinas Tenaga Kerja Indonesia menyatakan bahwa rata-rata terjadi empat ratus empat belas kecelakaan kerja di Indonesia setiap tahunnya, dan 27,8% disebabkan oleh kelelahan kerja yang tinggi (Kusuma & Ramdan, 2023). Selanjutnya dalam konteks RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi, peneliti melaksanakan serangkaian wawancara dengan tenaga kesehatan sukarela keperawatan. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa dampak dari kelelahan fisik dan psikologis yang dirasakan oleh tenaga kesehatan berpengaruh terhadap tingkat profesionalitas mereka dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Kelelahan tersebut dikaitkan dengan beban kerja yang tinggi, terutama jumlah pasien yang harus dilayani, serta tuntutan pekerjaan yang cukup banyak, namun pendapatan yang diterima tidak sebanding. Para tenaga kesehatan sukarela, meskipun menerima insentif seperti BPJS dan uang insentif malam, tidak mendapatkan pendapatan substansial atau gaji finansial tetap. Kelelahan dan stres kerja ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja, termasuk kurangnya konsentrasi, kelelahan, dan adanya perilaku-perilaku kurang profesional, sehingga menghambat optimalitas pelayanan kesehatan kepada pasien

Adapun data kepegawaian tenaga kesehatan di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kepegawai RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi

Jenis Kepegawaian	Tenaga Kesehatan yang sudah berkeluarga
ASN (Aparatur Sipil Negara)	85
Honorer	28
TKS (Tenaga Kesehatan Sukarela)	130

Sumber: Data RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kesehatan berstatus TKS paling dominan diantara kepegawaian ASN (85) dan Honorer (28). Alasan peneliti memilih untuk mengkaji tenaga kesehatan sukarela tidak hanya terkait dengan kelelahan yang dirasakan tanpa mendapatkan gaji yang memadai, tetapi juga dikarenakan status

kepegawaian ini telah mencapai kategori dominan terkait populasi yang akan dianalisis lebih lanjut menggunakan software PLS 0.3

Untuk mendukung pernyataan sebelumnya dan mengungkapkan fenomena kelelahan kerja pada tenaga kesehatan sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi, maka dilakukan survey awal dalam penelitian ini kepada 30 tenaga kesehatan sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi, dimana hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Survei Kelelahan Kerja di RSUD Sultan Thaha Saifuddin
Muara Tebo Jambi

No	Pernyataan	Jawaban					Rata-Rata	TCR
		STS	TS	N	S	SS		
1	Saya merasa lelah ketika di penghujung hari kerja	2	4	1	7	16	4,03	80,6
2	Saya merasa lelah ketika saya bangun di pagi hari dan harus menghadapi hari lain di tempat kerja	2	2	4	8	14	4,00	80
3	Saya merasa setiap jam kerja melelahkan bagi saya	4	1	1	2	22	4,23	84,6
4	Saya memiliki energi yang cukup untuk keluarga dan teman saat waktu senggang	4	3	4	10	9	3,76	75,2
5	Pekerjaan saya melelahkan secara emosional	1	2	2	2	23	4,46	89,2
6	Saya merasa frustrasi dengan pekerjaan saya	2	4	2	8	12	3,6	72
7	Saya merasa lelah dari pekerjaan saya	1	5	2	4	18	4,43	88,6
							4,07	81,4

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata jawaban responden adalah 4,07 dengan tingkat capaian responden (TCR)

sebesar 81,4% dengan kategori tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat kelelahan kerja tenaga kesehatan sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi masih tergolong kategori tinggi. Masih tingginya tingkat kelelahan kerja pada tenaga kesehatan sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi menjadi dasar utama bagi peneliti dalam menetapkan variabel kelelahan kerja sebagai fokus pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan modifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhao et al., (2022) yang melihat hubungan stress kerja dan kelelahan kerja yang menyimpulkan bahwa stres kerja memiliki efek prediktif positif yang signifikan terhadap kelelahan kerja. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menyinggung pengaruh stres kerja terhadap kelelahan kerja (Košir et al., 2015; Aprilia & Novitasari, 2021; Lineuwih et al., 2022; Rasyidin & Nurlinda, 2019). Namun perspektif yang berbeda muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhi et al., (2021) dan Kadir., (2023) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh stres kerja terhadap kelelahan kerja. Dengan ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini tertarik untuk mencoba menguji kelelahan kerja pada tenaga kesehatan sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi.

Variabel pemediasi adalah variabel yang bersifat menjadi perantara pada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, hipotesis mediasi menyatakan bahwa variabel independent mempengaruhi variabel

pemediasi, dan kemudian variabel pemediasi mempengaruhi variabel dependen (Dharma., 2022). Berdasarkan pemahaman ini perlu dibuktikan bahwa *work-family conflict* dipengaruhi oleh stres kerja (Ismail & Gali, (2017); Ningtiyas et al., (2022); Sedjati, (2023)) dan pembuktian bahwa *work-family conflict* berpengaruh terhadap kelelahan kerja (Barao et al., (2022); Mrarani, (2018); Lineuwih et al., (2022); Wenefrida, (2021)) dengan demikian patut diduga bahwa stres kerja mempengaruhi *work-family conflict* dan *work-family conflict* mempengaruhi kelelahan kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Ji & Yue, (2020), yaitu konflik antara pekerjaan dan keluarga membuat individu sulit menghadapi peran ganda pekerjaan dan keluarga, sehingga pada akhirnya mengakibatkan kelelahan kerja. Tentunya bagi tenaga kesehatan, keluarga dan pekerjaan dapat dipandang sebagai sumber daya yang penting, namun dengan asumsi bahwa ada perselisihan antara pekerjaan dan keluarga, hal ini juga dapat dipandang sebagai sumber stres yang berdampak buruk pada keharmonisan antara pekerjaan dan keluarga. Sumber stres ini menguras sumber daya psikologis individu dan mendorong kelelahan kerja. Akibat dari kelelahan kerja (*burnout*) sendiri dapat berupa berkurangnya dan menghancurkan kinerja yang baik, serta rendahnya efisiensi yang dapat menimbulkan banyak perselisihan dalam diri seseorang dan keluarganya (Harnida, 2015).

Konflik antara keluarga dan pekerjaan adalah suatu pertikaian yang terjadi dalam diri manusia akibat menanggung peran ganda, baik dalam

pekerjaan maupun keluarga, dimana kelebihan waktu dan pertimbangan hanya diberikan pada satu pekerjaan (biasanya pekerjaan dalam dunia kerja), sehingga permintaan pekerjaan lain (dalam keluarga) tidak dapat dipenuhi. Konflik pada dasarnya akan dialami oleh setiap individu apabila ia dihadapkan pada setidaknya dua hal yang saling bertentangan dan ia perlu mengambil suatu keputusan (Susanto, 2010).

Variabel pemediasi yang kedua adalah *sleep disturbance*, stres kerja mempengaruhi *sleep disturbance* dibuktikan dengan hasil penelitian (Saedpanah et al., (2023); Wang & Fan., (2023); Zarei & Foodladvand, (2022)) dan pembuktian bahwa *sleep disturbance* berpengaruh terhadap kelelahan kerja (Wulandari & Adiputra, (2014); Wianta & Sutiati, (2022); Han & Kwak, (2022)) dengan demikian diduga bahwa stres kerja mempengaruhi *sleep disturbance* dan *sleep disturbance* mempengaruhi kelelahan kerja, sehingga *sleep disturbance* penting untuk diteliti dan untuk memastikan apakah berperan sebagai pemediasi. Dugaan ini sesuai dengan teori konservasi sumber daya, yang menyebutkan bahwa sumber daya psikologis individu memiliki dampak penting terhadap kelelahan (Holmgreen et al., 2017), sebagai hal yang penting ini, banyaknya waktu yang dihabiskan individu dalam bekerja dapat membuat individu tersebut perlu untuk beristirahat agar memulihkan kondisi fisiknya. *Sleep* (tidur) adalah tahap penting dalam kegiatan sehari-hari yang berguna untuk menyeimbangkan kehidupan. Kualitas tidur yang rendah tidak hanya memiliki konsekuensi negatif, termasuk gangguan fungsi emosional, tetapi

juga menyebabkan ketidakstabilan emosi, lekas marah, dan pemarah, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kelelahan yang memiliki peran unik dalam pengembangan kelelahan kerja (Indah & Kuncara, 2022).

Gangguan tidur merupakan masalah kesehatan klasik di kalangan tenaga kesehatan yang sebagian besar disebabkan oleh pola tidur yang tidak teratur akibat kerja shift, semakin sedikit masalah tidur yang dimiliki tenaga kesehatan, semakin baik status kesehatan mereka, karena gangguan tidur yang berkepanjangan dapat mengubah siklus tidur seseorang, penurunan ketekunan dan kinerja kerja, kekesalan, kesedihan, kurangnya konsentrasi, kelelahan, yang dengan demikian dapat memengaruhi keselamatan seseorang dan orang lain (Barao et al., 2022). Tenaga kesehatan yang berada dalam kesehatan fisik dan mental yang buruk akibat stres ditempat kerja dan gangguan tidur terkait situasi kerja dapat menjadi ancaman bagi keselamatan pasien, karena masalah kesehatan dapat mempengaruhi efisiensi kerja dan berkontribusi pada kesalahan medis (Lee et al., 2022).

Pada penelitian terdahulu Zarei & Fooladvand, (2022) hasil dari penelitian menyatakan bahwa stres psikologis berpengaruh signifikan terhadap *burnout*, ketika gangguan tidur dimodelkan sebagai mediasi, koefisien jalur tekanan psikologis menunjukkan efek signifikan pada kelelahan kerja. Penelitian ini menunjukkan pentingnya merancang intervensi psikologis yang dimaksudkan untuk mengurangi gangguan tidur dan perenungan saat mengalami peristiwa stres untuk menghindari kelelahan kerja di kalangan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peneliti

memperkirakan tekanan psikologis akan berpengaruh terhadap peningkatan gangguan tidur tenaga kesehatan. Selanjutnya, peneliti berharap bahwa gangguan tidur juga akan memprediksi peningkatan relatif pada kelelahan kerja tenaga kesehatan di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo Jambi.

Keterbaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Zhao et al., (2022), membahas pengaruh stress kerja terhadap kelelahan kerja dan WFC memediasi stress kerja dan kelelahan kerja, namun tidak membahas pengaruh langsung antara variabel stress kerja terhadap variabel WFC dan variabel WFC terhadap variabel kelelahan kerja. Selanjutnya pada penelitian Saedpanah et al., (2023) membahas jalur stress kerja terhadap gangguan tidur, pada penelitian yang dilakukan Intan Inggis Lineuwih et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa *work-family conflict* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelelahan kerja karyawan, dan Han & Kwak, (2022) menyimpulkan bahwa *work-family conflict* memiliki korelasi positif dengan gangguan tidur dan kelelahan kerja. Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini mengambil celah untuk mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya (Zhao et al., 2022) dengan membahas stres kerja (variabel bebas), *work family conflict* dan *sleep disturbance* (variabel mediasi), dan kelelahan kerja (variabel terikat).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian khususnya pada tenaga kesehatan sukarela. Sehingga

peneliti mengusung judul penelitian: “Pengaruh Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja:Dimediasi *Work-Family Conflict* dan *Sleep Disturbance* (Studi Kasus: Tenaga Kesehatan Sukarela di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Muara Tebo, Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja?
2. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap *work-family conflict*?
3. Apakah *work-family conflict* berpengaruh terhadap kelelahan kerja?
4. Apakah *work-family conflict* memediasi hubungan antara stres kerja dan kelelahan kerja?
5. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap *sleep disturbance*?
6. Apakah *sleep disturbance* berpengaruh terhadap kelelahan kerja?
7. Apakah *sleep disturbance* memediasi hubungan antara stres kerja dan kelelahan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris apakah stres kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja.
2. Membuktikan secara empiris apakah stres kerja berpengaruh terhadap *work-family conflict*.

3. Membuktikan secara empiris apakah *work-family conflict* berpengaruh terhadap kelelahan kerja.
4. Membuktikan secara empiris apakah *work-family conflict* memediasi hubungan antara stres kerja dan kelelahan kerja.
5. Membuktikan secara empiris apakah stres kerja berpengaruh terhadap *sleep disturbance*.
6. Membuktikan secara empiris apakah *sleep disturbance* berpengaruh terhadap kelelahan kerja.
7. Membuktikan secara empiris apakah *sleep disturbance* memediasi hubungan antara stres kerja dan kelelahan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan pedoman tentang bagaimana cara untuk mengurangi kelelahan kerja yang masih tinggi terhadap tenaga kesehatan, dengan memperhatikan stress kerja yang terjadi akibat beban kerja berlebihan maupun tuntutan kerja yang terlalu tinggi, memperhatikan konflik antara keluarga dan pekerjaan sehingga membuat tenaga kesehatan sulit menghadapi peran ganda keluarga dan pekerjaan yang pada akhirnya mengakibatkan kelelahan kerja. Serta gangguan tidur yang apabila tingkat kualitas tidur lebih rendah terhadap tenaga kesehatan yang mengalami tingkat stres kerja lebih tinggi akan mengakibatkan peningkatan risiko kelelahan pada pekerjaan.

1.4.2 Secara teoritis

Penelitian ini secara teori konservasi sumber daya bermanfaat memberikan kontribusi terhadap sumber daya psikologis individu yang memiliki dampak penting terhadap kelelahan. Hal ini dapat dipakai sebagai acuan untuk mengurangi kelelahan kerja yang dialami masing-masing orang.